

UPAYA PENINGKATAN PERAN SUPERVISI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PELAKSANAAN TUGAS POKOK GURU DI SMAN 10 TEBO

FIRDAUS

SMA Negeri 10 Tebo Kabupaten Tebo, Jambi
atikawatifirdaus@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan peranan supervisi kepala sekolah terhadap pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran. Penelitian ini menggunakan Pendekatan *Action Research*. Hasil penelitian ini menunjukkan hasil supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah dapat meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru. Hal ini juga membuktikan bahwa supervisi kepala sekolah dan pertemuan individual dengan masing-masing guru untuk merefleksi proses pembelajaran punya peranan yang sangat penting dalam meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru. Implikasi dari penelitian ini jika peran supervisi kepala sekolah selalu dilaksanakan, maka proses pembelajaran di kelas akan memberi *feedback* yang baik antara guru dan siswa.

Kata Kunci: supervise, kepala sekolah, tugas pokok guru.

ABSTRACT

This study aims to reveal the supervisory role of the principal in carrying out the main tasks of the teacher in planning, implementing and evaluating the learning process. This study uses an Action Research Approach. The results of this study indicate that the results of supervision carried out by the principal can improve the implementation of the teacher's main tasks. This also proves that the supervision of the principal and individual meetings with each teacher to reflect on the learning process have a very important role in improving the implementation of the teacher's main duties. The implication of this research is that if the supervisory role of the school principal is always carried out, then the learning process in the classroom will provide good feedback between teachers and students.

Keywords: supervision, principal, teacher's main task.

PENDAHULUAN

Kepala sekolah dan guru juga merupakan komponen yang memegang peranan dalam bidang pendidikan. Keberhasilan pendidikan lebih banyak ditentukan oleh kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya (Ardi, 2017; Daharnis & Ardi, 2016). Sebagai komponen penting dalam pendidikan di sekolah terdapat 5 tugas pokok yang harus dikerjakan oleh setiap guru, antara lain: (1) menjabarkan isi kurikulum, yaitu tugas guru dalam menyusun perencanaan pembelajaran, seperti menyusun program tahunan, semesteran, mingguan sampai ke program harian; (2) melaksanakan pembelajaran, yakni tugas guru menyampaikan tujuan dan materi pembelajaran, dengan memilih metode, penggunaan alat/media dalam pembelajaran; (3) melaksanakan evaluasi/penilaian; (4) melaksanakan tugas dengan rasa tanggung jawab; (5) melaksanakan disiplin dalam arti luas (Kharismawati, 2019, Ramadoni et al., 2016; Yunus, 2015).

Kepala sekolah mendapat tuntutan peran yang sangat besar. Dia harus kuat dan memiliki gaya kepemimpinan yang kuat untuk mendorong seluruh gurunya bekerja total dalam mendidik siswa-siswinya, memiliki visi untuk kemajuan sekolah, konsisten dengan visinya, tapi tetap demokratis dan menghargai pandangan para staf. Kepala sekolah juga harus memiliki ekspektasi yang baik pada para siswanya, memberikan penguatan keterampilan dasar untuk siswa-siswinya, sehingga bisa berkembang dengan baik dalam profesi apapun, dan mampu

menciptakan suasana yang kondusif untuk para guru dan karyawan serta menciptakan suasana yang nyaman untuk siswa (Muflihah, et al, 2019, Gaol, et al, 2018, Kurnianingsih, 2018).

Kepala sekolah sebagai kunci pendorong bagi perkembangan dan kemajuan sekolah serta bertanggungjawab untuk meningkatkan akuntabilitas keberhasilan siswa dan programnya. Agar hal demikian tercapai dengan baik, maka kepemimpinan kepala sekolah perlu diberdayakan, sehingga kepala sekolah mampu berperan sesuai dengan tugas, wewenang, dan tanggungjawabnya. Kepala sekolah harus pandai memimpin kelompok dan pendelegasian tugas dan wewenang. Kepala sekolah adalah pemegang kunci keberhasilan keberlangsungan pendidikan di sekolah yang dipimpinnya (Ekosiswoyo, 2016; Fitrah, 2017; Ramadoni, Kusmintardjo, & Arifin, 2016).

Guru sebagai pribadi harus memiliki nilai moral, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosi, kecerdasan sosial, dan kecerdasan spiritual yang tinggi. Guru yang selalu bertutur kata kasar, tidak menghargai peserta didiknya serta terbiasa melakukan perbuatan-perbuatan yang tidak sepatutnya dilakukan oleh seorang pendidik, menunjukkan bahwa guru tersebut memiliki nilai moral yang kurang bagus, dan guru tersebut tidak pantas menjadi seorang pendidik yang baik (Syarifuddin, 2018). Guru merupakan kunci dalam sistem pendidikan, tetapi masih memiliki permasalahan terkait rendahnya kualitas pengajaran, kualitas pendidikan, maupun praktek pengajarannya. Masalah yang lainnya yaitu tidak adanya sistem pemantauan yang layak atau pengawasan yang efektif, terhadap aspek-aspek efektifitas dalam mengajar, maupun komponen lainnya.

Proses kegiatan membantu memecahkan permasalahan yang dihadapi guru tersebut dinamakan supervisi. Supervisi yang dilaksanakan kepala sekolah secara efektif dan berkelanjutan diharapkan akan memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap guru-guru dalam usahanya memperbaiki dan meningkatkan cara kerja mereka dari waktu ke waktu (Selamet, 2017).

Supervisi merupakan salah satu fungsi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas dan profesionalisme guru dalam melaksanakan pengajaran. Sehubungan dengan pentingnya aktifitas supervisi sekoalah yang berkaitan dengan peningkatan kualitas guru pada khususnya dan peningkatan mutu pendidikan pada umumnya. (Dedi Lazwardi, 2016). Supervisi adalah usaha memberikan layanan kepada guru-guru baik secara individu maupun secara berkelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Kata kunci dari pemberian supervisi pada akhirnya ialah memberikan layanan dan bantuan. (Hardono, et al, 2017, Ramadhan, 2017).

Penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi kualitas unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi akademik. Apabila dikatakan bahwa supervise akademik merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya, maka dalam pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kemampuan guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara mengembangkannya (Lalupanda, 2019).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan. Penelitian tindakan meliputi: (a) perencanaan tindakan berdasarkan kepada permasalahan yang dihadapi; (b) pelaksanaan tindakan; (c) pengamatan dan pengumpulan data; (d) analisis data hasil penelitian; (e) refleksi (perenungan) hasil analisis; (f) perubahan/revisi perencanaan untuk pengembangan selanjutnya. Kegiatan penelitian ini terdiri dari 2 (dua) siklus. Pada setiap siklus dilakukan perencanaan tindakan, pelaksanaan/ observasi, analisis data dan refleksi.

Subjek dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah guru-guru Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 10 Tebo yang berjumlah 9 orang, terdiri dari 6 orang guru mata

Copyright (c) 2023 ACADEMIA : Jurnal Inovasi Riset Akademik

pelajaran, 1 orang guru Bahasa Daerah, 1 orang guru Agama, 1 orang guru Penjas. Data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah: (1) data tentang pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan pembelajaran; (2) data tentang pelaksanaan tugas guru dalam proses belajar mengajar; (3) data tentang pelaksanaan tugas guru dalam mengevaluasi proses dan hasil pembelajaran. Dari ketiga sumber data di atas diperoleh data tentang pelaksanaan tugas pokok guru.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan ini adalah wawancara, angket, dan pengamatan dengan menggunakan alat pengumpul data berupa lembar pengamatan untuk mengamati pelaksanaan tugas pokok guru dalam merencanakan pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap RPP dan batas pelajaran. Agar mengamati pelaksanaan pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap pelaksanaan tugas guru dalam kegiatan membuka dan menutup pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode, alat/media pembelajaran. Serta untuk mengamati pelaksanaan evaluasi pembelajaran digunakan lembar pengamatan terhadap analisis soal, analisis buku nilai, dan program tindak lanjut yang disusun guru. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data antara lain, data masing-masing indikator yang dianggap besar pengaruhnya terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Pelaksanaan tugas pokok guru diamati dan dianalisis berdasarkan fakta yang ada atau terlaksana. Indikator yang sudah terlaksana diberi bobot nilai sesuai dengan kenyataan yang diamati.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tugas guru dalam merencanakan pembelajaran akan dilihat dari Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun guru. Pelaksanaan tugas guru dalam proses pembelajaran akan dilihat dari kegiatan membuka, kegiatan inti, dan kegiatan menutup pembelajaran, penyampaian materi, penggunaan metode, alat/media pembelajaran. Data tentang pelaksanaan evaluasi pembelajaran akan diamati dari analisis soal, analisis buku nilai, dan program tindak lanjut yang disusun guru.

Tabel 1. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru pada Tindakan Siklus I

Aspek Observasi	Karakteristik Guru			
	Guru Kelas	Agama	Penjaskes	Bahasa Daerah
Perencanaan Pembelajaran RPP				
Silabus	65	70	65	60
Buku Kurikulum 2013	68	70	65	65
Batas Pelajaran	70	70	70	70
Alat/Media Pembelajaran	68	65	65	69
Alat/Media Pembelajaran	60	60	70	65
Pelaksanaan Pembelajaran				
Kegiatan membuka Pelajaran	70	60	65	65
Penyampaian Materi	70	69	70	65
Penggunaan Metode	65	63	60	65
Penggunaan Media/Alat Peraga	60	60	70	70
Kegiatan menutup Pembelajaran	70	70	68	70
Evaluasi Pembelajaran				
Analisis Butir Soal	60	60	65	60
Analisis Hasil Evaluasi	65	65	65	60
Refleksi Diri	65	69	70	65
<u>Buku Nilai Program Tindak Lanjut</u>	60	70	65	65

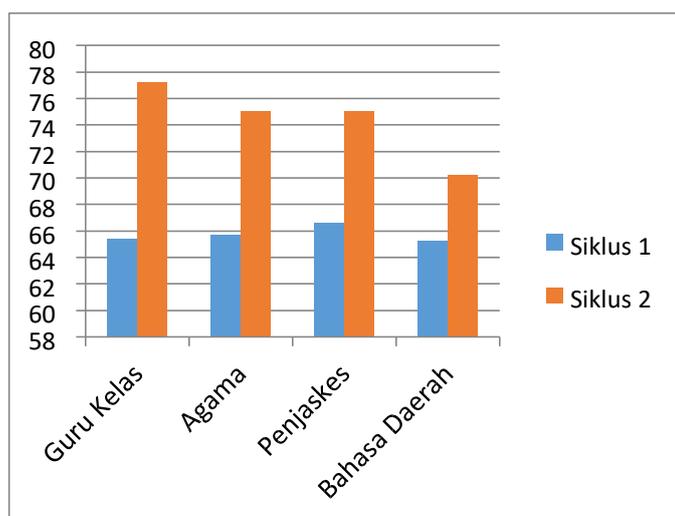
Jumlah	65,4	65,7	66,6	65,2
--------	------	------	------	------

Berdasarkan data hasil pengamatan terlihat bahwa diperlukan perbaikan terhadap pelaksanaan tugas pokok guru. Sehingga penelitian ini perlu di tindak lanjut ke siklus kedua. Setelah dilakukan refleksi/perenungan, selanjutnya mengadakan pertemuan individual dengan masing-masing guru, dan memberi arahan dan petunjuk serta menyepakati untuk diadakan tindakan supervisi berikutnya dengan melakukan perbaikan sesuai refleksi.

Supervisi ini akan didahului dengan kegiatan demonstrasi mengajar oleh kepala sekolah, perbaikan menyusun RPP. Setelah demonstrasi mengajar yang dilakukan kepala sekolah, diadakan diskusi bersama guru untuk menjadi tindak lanjut perbaikan. Koreksi dan penguatan yang disepakati pada diskusi tersebut menjadi catatan pada pelaksanaan supervisi berikutnya.

Tabel 2. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru pada Tindakan Siklus II

Aspek Observasi	Karakteristik Guru			
	Guru Kelas	Agama	Penjaskes	Bahasa Daerah
Perencanaan Pembelajaran RPP				
Silabus	85	80	75	70
Buku Kurikulum 2013	73	75	80	75
Batas Pelajaran	70	70	70	70
Batas Pelajaran	80	75	75	79
<u>Alat/Media Pembelajaran</u>	<u>80</u>	<u>80</u>	<u>80</u>	<u>75</u>
Pelaksanaan Pembelajaran	80	75		
Kegiatan membuka Pelajaran			80	70
Penyampaian Materi	80	79	73	75
Penggunaan Metode	80	73	70	75
Penggunaan Media/Alat Peraga	80	80	75	73
<u>Kegiatan menutup Pembelajaran</u>	<u>75</u>	<u>73</u>	<u>78</u>	<u>73</u>
Evaluasi Pembelajaran	70	70		
Analisis Butir Soal			72	65
Analisis Hasil Evaluasi	75	77	75	75
Refleksi Diri	80	80	75	70
<u>Buku Nilai Program Tindak Lanjut</u>	<u>73</u>	<u>70</u>	<u>70</u>	<u>73</u>
<u>Jumlah</u>	<u>77,2</u>	<u>75</u>	<u>75</u>	<u>72,7</u>
Kriteria	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik



Gambar 1. Pelaksanaan Tugas Pokok Guru pada Tindakan Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan data hasil pengamatan pada baik. Semua guru telah melakukan tahap grafik di atas, terlihat bahwa semua guru perencanaan, pelaksanaan pembelajaran, dan telah melaksanakan tugas pokoknya dengan evaluasi pembelajaran sesuai hasil refleksi dan berdiskusi dengan kepala sekolah besera guru terlihat aktif merancang pembelajaran, terlihat aktif dan kreatif mengupayakan alat/media yang akan digunakan dalam proses pembelajaran. Semua guru telah memperlihatkan usahanya melaksanakan evaluasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan dilaksanakan supervisi kepala sekolah, dapat meningkatkan pelaksanaan tugas pokok guru. Semua guru telah mempunyai tanggung jawab terhadap perencanaan pembelajaran, *transfer of knowledge* kepada siswa, hingga menyusun evaluasi proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan berjalan dengan baik jika ada *feedback* antara guru dan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardi, Z., & Erlamsyah, E. (2017). Peningkatan Kualitas Penulisan Artikel Ilmiah bagi Kepala Sekolah. *Jurnal Aplikasi IPTEK Indonesia*, 1(1), 25– 34.
- Daharnis, D., & Ardi, Z. (2016). The Compatibility Student Choice of University Majoring; A Preliminary Studies. *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling*, 6(1), 101–109.
- Ekosiswoyo, R. (2016). Kepemimpinan kepala sekolah yang efektif kunci pencapaian kualitas pendidikan. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(2).
- Gaol, N. T. L., & Siburian, P. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 5(1), 66-73.
- Hardono, H., Haryono, H., & Yusuf, A. (2017). Kepemimpinan kepala sekolah, supervisi akademik, dan motivasi kerja dalam meningkatkan kinerja guru. *Educational Management*, 6(1), 26-33.
- Kharismawati, D. E. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Sekolah. *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan*, 4(1), 19-28.

- Kurnianingsih, E. (2018). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 1(1), 11-18.
- Lalupanda, E. M. (2019). Implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan mutu guru. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(1), 62-72.
- Muflihah, A., & Haqiqi, A. K. (2019). Peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di madrasah ibtidaiyah. *Quality*, 7(2), 48-63.
- Mulyani, G., & Marlina, M. (2017). Pelaksanaan tugas pokok guru pendidik khusus di sekolah penyelenggara pendidikan inklusif. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 5(2).
- Ramadoni, W., Kusmintardjo, K., & Arifin, I. (2016). Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Kinerja Guru (Studi Multi Kasus di Paud Islam Sabilillah dan Sdn Tanjungsari 1 Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 1(8), 1500–1504.
- Ramadhan, A. (2017). Pengaruh Pelaksanaan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Dan Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri Di Kabupaten Majene. *Journal of Educational Science and Technology*, 3(2), 136-144.
- Selamet, M. (2017). Pengaruh Kompetensi Supervisi Manajerial Dan Supervisi Akademik Pengawas Sekolah Terhadap Kinerja Guru (Studi Deskriptif Kuantitatif pada SMP Negeri di Kota Banjar). *Administrasi Pendidikan: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pascasarjana*, 2(1), 73-86.
- Syarifuddin, S. (2018). Guru profesional: Dalam tugas pokok dan fungsi (Tupoksi). *Al Amin: Jurnal Kajian Ilmu dan Budaya Islam*, 1(1), 64-84.